

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Keterlaksanaan**

##### **1. Pengertian Keterlaksanaan**

Suatu kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya disebut keterlaksanaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keterlaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti, tanda baik, sifat, laku, perbuatan seperti sebagai melaksanakan, pelaksana, pelaksanaan dan terlaksana yang artinya sudah dilaksanakan. Imbuhan keter-an menyatakan suatu hal yang telah terjadi.

Menurut Nanang (dalam Rini, 2014) menyatakan bahwa, “Keterlaksanaan diartikan sebagai sebagai sebuah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu diperintah oleh orang lain atau kemauannya sendiri”(h.7]

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa keterlaksanaan adalah suatu kejadian yang telah terjadi sebelumnya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **B. Pembelajaran Tematik**

##### **1. Pengetian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang sudah mulai banyak diterapkan saat ini. Daryanto (2014) menyatakan “Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik“ (h.3).

Menurut Rusman (2015) menyatakan “Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik“ (h.139)

Menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik“ (h.70).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk memadukan atau menggabungkan beberapa materi dari mata pelajaran yang berbeda dan saling berkaitan dengan tema inti, sehingga pada saat proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik secara individu maupun kelompok dapat aktif, menemukan konsep, dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik.

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sebagai pengalaman belajar yang bermakna bagi anak karena kegiatan belajar ,mengajar pada dasarnya lebih banyak melalui pengalaman langsung. oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk mengenal beberapa karakteristik pembelajaran tematik

Menurut pendapat Rusman (2015) menyatakan beberapa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik
- b. Memberikan pengalaman langsung
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- e. Bersifat fleksibel
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- h. Mengembangkan komunikasi peserta didik

Menurut Tim pengembang PGSD (dalam Majid, 2014, h.90), adapun karakteristik dari pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Holistik  
Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, dari sudut pandang yang terkotak-kotak
- b. Bermakna  
Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. Otentik  
Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. Aktif  
Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pendekatan *inkuiry discovery* dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan pendapat diatas, karakteristik pembelajaran tematik proses pembelajaran tematik ialah berpusat pada peserta didik dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif. Penyajian materi ajar yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran tematik dilakukan secara bersama-sama dengan materi ajarlain yang saling berkaitan menjadikan pembelajaran

lebih bermakna, sehingga peserta didik tidak merasakan perpindahan materi yang diajarkan oleh guru.

### **3. Tujuan Pembelajaran Tematik**

Tujuan pembelajaran tematik menurut Rusman (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi dasar lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bersemangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lainnya.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema / subtema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat di persiapkan sekaligus di berikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan (h.254).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu. Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mendalami konsep yang dipelajari dengan memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik disekolah dasar memiliki kelebihan/ keunggulan yang dapat dilihat dari konsep maupun dalam pelaksanaannya. Terkait dengan pembelajaran tematik di sekolah dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Rusman (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan / keunggulan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar mengajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik
- c. Bantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik
- d. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya
- e. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain (h.153).

Selanjutnya menurut Majid (2017) adapun kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran tematik yaitu:

- a. Pengalaman kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- b. Kegiatan yang dipilih dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama
- d. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Artinya permasalahan kehidupan riil siswa.
- e. jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna (h. 92).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik adalah terletak pada kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hal ini tentu saja sangat membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa, keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain memiliki banyak keunggulan, tetapi sejatinya tidak ada yang sempurna sehingga pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang mencolok dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pembelajaran lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam satu beberapa session di bahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

## **C. Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19**

### **1. Metode Pelaksanaan Belajar Dari Rumah**

Menurut Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 (2020) metode pelaksanaan belajar dari rumah dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/ *online* ( Daring)  
Menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
- b. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan/ *offline* (Luring)  
Menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar.

Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 (2020) bahwa pelaksanaan belajar dari rumah dibagi menjadi dua yaitu, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/ *online* (Daring) dan pembelajaran luar jaringan/*offline* (Luring).

### **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran secara daring (*secara daring learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pendidikan dan pengajaran, dalam mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan meskipun untuk saat ini tidak bisa secara tatapmuka. Dikarenakan untuk menghindari penyebaran virus *covid* maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Daring merupakan akronim dari “Dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.

Ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Pohan (2020) menyatakan bahwa “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung” (h.2).
- b. Menurut Isman 2016 (dalam Pohan 2020) “pembelajaran daring adalah dengan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran” (h.2).
- c. Menurut Meidawati, dkk 2019 (dalam Pohan 2020) “pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan guru berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya” (h.3)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara daring merupakan suatu pembelajaran jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan secara *online*, menggunakan media teknologi seperti gawai dan komputer jinjing melalui aplikasi sosial media dan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran daring diselenggarakan oleh sekolah, peserta didik dan guru berada dilokasi terpisah atau berada pada lokasi berbeda. Pembelajarannya tidak dilakukan dengan secara langsung tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan di manapun.



### 3. Ketentuan Belajar Daring

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batas-batasannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- d. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- e. Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif

### 4. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran secara daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran secara daring yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas. Artinya adalah media yang yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih jelasnya media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Pohan (2020, h.11) menyatakan bahwa, “Beberapa platform atau media secara daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti

*E-learning, Edmodo, Google, V-class, google class, webinar, zoom, skype, facebook, youtube live, schoology, WhatsApp, Email, dan Mesenger”.*

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu atau memudahkan guru dan siswa pada proses belajar mengajar sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

### **5. Pengelolaan Pembelajaran Daring**

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran termasuk evaluasi programnya demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran tematik secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik secara daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Perencanaan pembelajaran menurut Rahmawati (dalam Dewi 2020) “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”. Sedangkan Menurut Majid (2011)

“perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”(h.17)

Selanjutnya pelaksanaan Menurut Tsalasa (dalam Dewi, 2020) menjelaskan “pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan” (h.11). Selanjutnya evaluasi, evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Menurut Hamalik (dalam Dewi 2020) “proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar”(h.13). Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Untuk penilaian peserta didik dapat dilihat

dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Menurut Rahmawati dan Majid (dalam Dewi 2020), penyelenggaraan pelaksanaan proses pembelajaran daring yaitu:

1. Guru membuat RPP
2. Mempersiapkan media pembelajaran daring
3. Mempersiapkan materi/ bahan ajar
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran
5. Pendekatan yang dilakukan guru
6. Kesiapan siswa
7. Kesiapan guru dalam pembelajaran daring
8. Ketersediaan sarana dan prasarana
9. Bentuk evaluasi
10. Penilaian dalam pembelajaran daring(h.27).

Berdasarkan pendapat diatas, proses pembelajaran daring yang baik yang dilaksanakan oleh guru harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu, membuat RPP, mempersiapkan media, mempersiapkan materi/ bahan ajar, penggunaan metode, pendekatan yang dilakukan, kesiapan siswa, kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, bentuk evaluasi dan penilaian.

## **6. Kendala Pembelajaran Daring**

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kendala bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali pendidik yang merupakan ujung tombak pendidikan yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Sejumlah pendidikan mengalami kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya terkendala dengan aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.

Pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan bagi peserta didik, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat

pembelajaran berlangsung, mereka merasa boros dikarenakan kuota yang cepat habis, sulit memahami materi yang disampaikan pendidik, dan mereka merasa kegiatan sosial mereka dengan teman-temannya terhambat. Mayoritas peserta didik merasa pembelajaran daring tidak efektif, karena dalam praktiknya pendidik lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi.

Pembelajaran daring tidak bisa dilakukan karena beberapa hambatan atau kendala. Herlina, dkk (dalam Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan (LPMP) Kalimantan Barat, adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan listrik tidak memadai;
- b. Jaringan internet tidak ada/sangat terbatas kapasitasnya;
- c. Dukungan sarana (laptop/notebook/netbook/HP) guru kurang memadai;
- d. Dukungan sarana (laptop/notebook/netbook/HP) siswa/orangtua siswa sangat terbatas;
- e. Masih banyak guru yang kurang memahami cara memanfaatkan TIK;
- f. Masih banyak orangtua siswa yang kurang memahami cara memanfaatkan TIK untuk mendampingi putra putrinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2020, h.13) Faktor-faktor yang menjadi kendala diantaranya adalah tidak semua siswa dilengkapi HP sendiri. Sebagian dari mereka harus menunggu orangtuanya pulang bekerja agar dapat menggunakan HP/laptop untuk melakukan pembelajaran daring baik memahami materi maupun mengerjakan tugas. Dengan demikian proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan pada waktu jam sekolah. Pengerjaan tugasnya akan melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Bisa melewati waktu atau bahkan melewati hari pengumpulan tugas. Kesibukan orangtua, sehingga mereka tidak dapat selalu mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami konsep materi pada siswa.

Banyaknya siswa menyebabkan kurang terkontrolnya pembelajaran dan pengawasan.

Guru sebagai pendidik dalam pembelajaran daring tentunya juga mengalami kendala atau problematika yang sangat banyak, mengingat ini adalah kegiatan mendadak yang tidak direncanakan dalam kurikulum. Menurut Rosihuddin (2011), “Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu. Menghambat, atau mempersulit akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan.”(h.11). Menurut Rezky (dalam, Basar, 2021, h.211), “dalam proses pembelajaran, banyak problematika yang dihadapi oleh guru sebagai pendidik yang terbagi dalam beberapa indikator di antaranya:

- a. proses penyampaian materi pembelajaran
- b. proses interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran
- c. kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran
- d. mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran
- e. penyusunan perangkat kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa situasi dimasa pembelajaran tematik secara daring ini sangat sulit begitu banyak kendala atau problematika yang dihadapi oleh guru dan peserta didik, guru menjadi terbebani karena harus dituntut menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun ditengah pandemi Covid-19 ini.

## **7. Pembelajaran Luring**

Menurut Malyana (2020) mengungkapkan bahwa, arti kata luring berasal dari akronim “luar jaringan” yang artinya terputus dari jaringan internet (*offline*). Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun

pertemuan langsung” (h.71). Adapun jenis kegiatan pembelajaran daring seperti menonton berita sumber belajar di televisi, siswa mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen dimana pembelajarannya tidak memanfaatkan jaringan internet, *smartphone* dan media lainnya. Dengan kata lain tatap muka diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran luring. Dalam pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *offline* tanpa menggunakan jaringan internet dan *smartphone*.

#### **8. Manfaat Pembelajaran Luring**

Menurut Susilana (dalam Resy, 2021) mengatakan bahwa, “pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran dikelas secara face to facedalam kondisi pandemi ini tidak dimungkinnkan namun kita bias mengintegrasikan teknologi dalam Pembelajaran baik daring maupun luring. Pembelajaran secara luring juga membawa manfaat bagi siswa dan juga guru” (h.12).

Manfaat Pembelajaran jarak jauh secara luring antara lain: 1) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. 2) Mengatasi kesenjangan ekonomi peserta didik. 3) Memperkuat silaturahmi kerjasama. 4) Guru semakin mengenal karakteristik siswa. 5) Penguatan pendidik karakter secara langsung.

#### **D. Pandemi Covid-19 (Coronavirus Diseases-2019)**

Pandemi berasal dari suku kata yaitu: para dan demos, dimana pan artinya “semua” dan demos artinya “orang” pandemic adalah penyebarannya penyakit dari orang ke orang dengan pusat. Pandemi didefinisikan sebagai epidermi yang terjadi disemua daerah didunia, atau pun tempat yang luas, melintas batasan internasional.

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau yang dikenal dengan istilah Covid-19, diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. Menurut pendapat Yurianto, dkk (dalam Dewi, 2020) menyatakan bahwa:

*Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari(h.56).

Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* (h.45).

*Virus Corona* telah menyebar di beberapa negara termasuk Indonesia. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia sangat berdampak bagi seluruh masyarakat. Banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu



dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran disekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh

#### **E. Penelitian yang Relevan .**

Hasil penelitian Dewi Fatimah ditahun (2021), dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas VA sudah telaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring.”

Hasil penelitian Tinto Wahyu Kisworo & Woro Sumarni Tahun (2021), dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi” menyatakan bahwa “respon siswa terhadap pembelajaran online dapat disimpulkan bahwa pelajaran online sudah banyak mendapatkan tanggapan positif yang mana ini terlihat dari banyaknya peserta didik menjawab iya pada pertanyaan tersebut.”

Sedangkan hasil penelitian Suparjan & Mariyadi tahun (2020), dengan judul “Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kalimantan Barat” menyatakan bahwa “Pembelajaran daring dan luring

yang dilaksanakan dengan tanpa tatap muka memerlukan sikap positif guru, siswa, dan orang tua siswa. Ketiga elemen tersebut menjadi pokok keberhasilan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, isu penting untuk penelitian lanjutan adalah tentang mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran daring dan luring. Bagaimana orang tua menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di rumah sehingga terciptanya pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.”

Melihat hal tersebut sangat penting, maka penulis merasa tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai tema penelitian. Sehingga judul penelitian ini adalah “Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Tematik DiMasa Pandemi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar 05 Pontianak Utara.